

STUDI KORELASI ANTARA PROFESIONALITAS GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMAK HIKMAH MANDALA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Antonius Olva Septian,
Bimbingan dan Konesling FKIP Universitas PGRI Banyuwangi
anton.saverius@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah secara mayor untuk mengetahui ada tidaknya korelasi Profesionalitas guru dengan motivasi belajar pada siswa kelas X semester genap SMAK Hikmah Mandala Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan menggunakan metode kuantitatif Produc momen melalui pendekatan Populasi untuk penelitian ini adalah dari siswa kelas X semester genap SMAK Hikmah Mandala Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 88 orang siswa. Sedangkan yang diambil sebagai responden adalah sebanyak 100 orang siswa yang penyebarannya menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan cara undian. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari populasi, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai responden. Dan haisl penelitian menunjukkan. Hasilnya menunjukkan Ada hubungan antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar intrinsik pada siswa kelas X SMAK Hikmah Mandala semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Ada hubungan antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar di rumah pada siswa kelas X SMAK Hikmah Mandala semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Ada hubungan antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar pada siswa kelas X SMAK Hikmah Mandala semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Profesionalitas guru, motivasi belajar

Abstract

The purpose of the study is to determine the presence or absence of correlation between the Professionalism of teachers with learning motivation in class X students in the even semester of the Middle School Lessons Learned in the Academic Year 2017/2018. By using the quantitative method of production through the population approach for this study, there were 88 students from class X even semester of Senior High School Wisdom of Mandala for the Academic Year 2017/2018. While those taken as respondents are as many as 100 students

whose distribution uses proportional random sampling technique by lottery. Because the population is less than the population, the entire population is used as the respondent. And the results of research show. The results show there is a relationship between professionalism of teachers and intrinsic learning motivation in class X SMAK Mandala Lessons even semester 2017/2018 school year. There is a relationship between professionalism of teachers and motivation to study at home in class X SMAK Mandala Lessons even semester of the school year 2017/2018. There is a relationship between the professionalism of teachers and learning motivation in class X SMAK Mandala Lessons even semester of the school year 2017/2018

Keywords: Teacher professionalism, learning motivation

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses interaksi bertujuan, interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan siswa bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh siswa sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Layanan pendidikan yang bermutu akan menentukan tinggi atau rendahnya perolehan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa berkaitan dengan seberapa besar siswa memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Keinginan yang kuat serta keterlibatan aktif dalam proses belajar menunjukkan kadar atau kondisi motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harapan guru, instruksi langsung, umpan balik (feedback) yang tepat, hadiah, dan hukuman. Pemberian angka, persaingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, pujian, memberitahukan hasil, hasrat untuk berhasil, minat, dan tujuan yang ingin dicapai juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa faktor di atas yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan keterampilan mengajar yang perlu dimiliki oleh seorang guru, seperti instruksi langsung dan pemberian umpanbalik. Selain itu motivasi belajar siswa juga berhubungan dengan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dan persepsi siswa terhadap profesionalitas guru.

Karakteristik motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berbakat berkaitan dengan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi minatnya, senang mengerjakan tugas secara

independen dimana mereka hanya memerlukan sedikit pengarahan, serta ingin belajar, menyelidiki, dan mencari lebih banyak informasi. Siswa-siswi berbakat memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam hal pembelajaran, seperti mudah menangkap pelajaran, memiliki ketajaman daya nalar, daya konsentrasi baik, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru yang berperan dalam menangani siswa berbakat, terutama bagi mereka yang ditempatkan dalam kelas akselerasi, lebih berperan sebagai fasilitator, sedangkan tanggungjawab belajar ada pada siswa.

Pencapaian hasil belajar yang tinggi oleh siswa tidak bisa dilepaskan dari standar proses yang menampilkan kualitas layanan pembelajaran. Untuk itu pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat dielakkan dari keharusan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti guru, siswa, kurikulum, metode, anggaran, fasilitas, evaluasi, dan sebagainya. Namun demikian, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak. Hal ini selain komponen-komponen itu keberadaannya terpengaruh, juga sulit menentukan kadar keterpengaruhannya setiap komponen. Diantara banyaknya komponen, yang selama ini dianggap sangat

mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru.

Sistem pengajaran kelas telah menempatkan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap aktivitas pembelajaran yang dipimpinnya. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Guru merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab membantu orang lain untuk belajar dan berperilaku dengan cara baru yang berbeda. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari tiga puluh persen keberhasilan pendidikan yang ditunjukkan oleh indikator prestasi belajar siswa ditentukan oleh guru. Ketika banyak orang mempersoalkan masalah kualitas pendidikan, tidak dapat dielakkan bahwa figur guru menjadi unsur yang dibicarakan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.

Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun baik dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.

Terdapat beragam peranan guru yang semuanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaannya. Keterampilan guru mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Terdapat enam aspek yang menggambarkan keterampilan guru mengajar.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda karena ada siswa yang rajin dengan prestasi yang baik dan ada juga siswa yang malas dengan prestasi yang rendah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal. Seperti halnya yang terjadi di SMAK Hikmah Mandala Banyuwangi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari masih ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, keluar kelas pada saat

jam belajar, pada saat proses belajar mengajar siswa kurang berkonsentrasi bahkan tidak memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang salah satunya berasal dari guru, karena seorang guru dituntut memiliki berbagai kompetensi agar dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Kompetensi yang dimaksud adalah keseluruhan pengetahuan, keterampilan, sifat-sifat dan karakteristik kepribadian yang diperlukan dan dapat didemonstrasikan oleh seorang guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar guna pencapaian hasil yang maksimal.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut memiliki kompetensi profesional yaitu kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional yang harus dimiliki oleh guru tersebut. Kompetensi profesional guru salah satunya dapat tercermin dalam proses memilih dan memanfaatkan metode mengajar, seperti menciptakan dan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga akhirnya siswa mendapatkan prestasi yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang berkaitan dengan factor factor studi diatas.

2. Landasan Teori

2.1. Profesionalitas Guru

Guru adalah seorang yang mengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu guru memiliki kemampuan mengajar berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

Guru sebagai jabatan profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Setiap guru professional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang keguruan. Guru sebagai guru bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada siswa.

2.2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara

mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

2.3. Korelasi Profesionalitas Guru dan Motivasi Belajar

Dalam interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di dalam kelas, siswa akan selalu mengamati segala tingkah laku guru termasuk bagaimana keterampilan mengajar gurunya di dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut akan diterima oleh indera melalui perhatian dan diteruskan ke otak sadar sehingga menimbulkan tanggapan, kemudian objek tersebut akan difokuskan, dipilih sesuai dengan yang dikehendaki dan disenangi (penilaian). Semakin sering siswa menerima objek rangsangan yang sama maka akan semakin kuat perhatian siswa terhadap objek. Sebaliknya, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, siswa sebagai pelaku persepsi dalam menginterpretasikan apa yang dilihatnya dipengaruhi oleh karakteristik individunya, termasuk di dalamnya adalah motif dan minat.

3. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode purposive. Responden atau sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMAK Hikmah Mandala Banyuwangi semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Populasi untuk penelitian ini adalah dari siswa kelas X semester genap SMAK Hikmah Mandala Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 88 orang siswa. Sedangkan yang diambil sebagai responden adalah sebanyak 100 orang siswa yang penyebarannya menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan cara undian. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari populasi, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai responden.

4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengolahan data minor diperoleh $r_{XY2} = 0,523 > 0,210$. Sehingga hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima. Berarti ada korelasi antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar ekstrinsik pada siswa kelas X semester genap SMAK Hikmah Mandala Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari hasil pengolahan data mayor diperoleh Hasil r_{XY} sebagai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dikonsultasikan ke dalam rumus *product moment* dengan jumlah $N = 88$ yaitu $T_s 5\% = 0,210$ ternyata $r_{XY} 0,813 > 0,210$. Hal ini berarti hipotesa nihil (H_0) di tolak dan hipotesa kerja (H_0) diterima yang

berbunyi “ada korelasi antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar pada siswa kelas X semester genap SMAK Hikmah Mandala Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hipotesa nihil (H_0) pada hipotesa kerja minor I adalah tidak ada korelasi antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar intrinsik pada siswa kelas X semester genap SMAK Hikmah Mandala Tahun Pelajaran 2017/2018. Koefisien korelasi hitung $r_{XYI} = 0,786 > 0,210$ untuk $T_s 5\%$, sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada korelasi profesionalitas guru dengan motivasi belajar intrinsik pada siswa kelas X semester genap SMAK Hikmah Mandala Tahun Pelajaran 2017/2018”. Interpretasi hipotesa kerja minor I dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung r_{XYI} adalah $0,786$ terletak antara $0,600 - 0,800$ berarti tergolong korelasi cukup.

Hipotesa nihil (H_0) pada hipotesa kerja mayor adalah tidak ada korelasi antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar pada siswa kelas X semester genap SMAK Hikmah Mandala Tahun Pelajaran 2017/2018. Koefisien korelasi hitung $r_{XYI} = 0,813 > 0,210$ untuk $T_s 5\%$, sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada korelasi profesionalitas guru dengan motivasi belajar pada siswa kelas X semester genap SMAK Hikmah Mandala

Tahun Pelajaran 2017/2018". Interpretasi hipotesa kerja mayor dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung r_{XY} adalah 0,813 terletak antara 0,800 – 1,000 berarti tergolong korelasi tinggi.

5. Saran dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kesimpulan Minor I

Ada hubungan antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar intrinsik pada siswa kelas X SMAK Hikmah Mandala semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

b. Kesimpulan Minor II

Ada hubungan antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar di rumah pada siswa kelas X SMAK Hikmah Mandala semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

c. Kesimpulan Mayor

Ada hubungan antara profesionalitas guru dengan motivasi belajar pada siswa kelas X SMAK Hikmah Mandala semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dengan segala kerendahan hati penulis mencoba memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengawas sekolah hendaknya melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi

supervisi baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Misalnya, melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah, serta melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.

2. Kepada Kepala Sekolah, sebagai pemimpin hendaknya member bimbingan, motivasi, dan evaluasi terhadap para guru agar lebih meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan pembelajaran.
3. Kepada segenap guru terutama guru agama agar selalu meningkatkan profesionalitasnya agar dalam melaksanakan tugas dapat semakin baik sehingga motivasi belajar siswa semakin meningkat. Guru juga harus menyadari bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan mereka memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, karena guru merupakan orang yang menterjemahkan tujuan pendidikan sekaligus sebagai perancang dan pelaksana proses pembelajaran.
4. Kepada orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian terhadap proses belajar putra-putrinya, karena pendidikan bukan hanya tanggungjawab guru semata,

melainkan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat. Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. Edisi Revisi. Cet. II.
- Hadi. Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: 1985. Jilid II.
- , *Statistik*. Yogyakarta: Andi. 2001. Jilid 2. Cet. XVIII.
- Hakim. Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001. Cet. II.
- Hamalik. Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. Cet. VII.
- Hartono. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. Cet. II. Edisi Revisi.
- Hasan. M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Ihsan. Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. Cet. V.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009. Edisi Revisi.
- Muhaimin. dkk.. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhidin. Sambas Ali. Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi. Regresi. dan Jalurdalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa. E. 2009. Cet. IV. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. S.. 2000. Cet. 2. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin. Syafruddin. 2002. Cet. I. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Partanto. Pius A. M. Dahlan al-Barry. 1994. *Kamus Islamiah Popular*. Surabaya: Arkola.

- Purwanto. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. Cet. 2. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan. Sosial. Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian. Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. Cet. V. Edisi Revisi. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Sugiyono. 2008. Cet. IV. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Cet. VI. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. Sumadi. 1999. Cet. IX. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata. Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah. Muhibbin. 2000. Cet. V. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. Cet. III. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tirtarahardja. Umar. S.L. La Sulo. 2005. Edisi Revisi. Cet. II. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Guru dan Dosen. 2009. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Beserta Penjelasannya. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Uno. Hamzah B. 2008. Cet. IV. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman. Moh. Uzer. 2000. Edisi 2. Cet. XI. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito. Bimo. 1997. Cet. V. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yamin. Martinis. 2008. Cet. V. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.